

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi telah berevolusi menjadi kontributor utama pembangunan setiap negara. Di Indonesia proyek pembangunan infrastruktur meningkat pesat dan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi prioritas keempat setelah pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Menurut data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyebutkan, penyerapan anggaran infrastruktur hingga Maret 2024 meningkat signifikan hingga 5,3% dibandingkan Maret 2023 sebesar Rp42,4 triliun. (Santika, 2024)

Kota Padang sebagai pusat pemerintahan daerah secara astronomis berada pada 0°44' dan 01°08' LS serta antara 100°05' dan 100°34' BT memiliki luas wilayah 1.414,96 km² dimana lebih dari setengahnya merupakan hutan lindung dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 928.514 jiwa. Pembangunan infrastruktur di Kota Padang saat ini berkembang pesat dan merupakan prioritas utama sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang menyeluruh dan terintegrasi, beberapa pembangunan di Kota Padang yang berlangsung saat ini seperti pembangunan jalan, drainase, jembatan, pusat pendidikan, pasar tradisional, dan fasilitas umum lainnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang memanfaatkan ruang secara berdayaguna, berhasilguna, serasi, selaras, seimbang, terpadu, dan berkelanjutan. (Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2019)

Untuk mengantisipasi dinamika pembangunan, upaya pembangunan harus ditingkatkan melalui perencanaan dan pengendalian pemanfaatan ruang yang lebih baik agar seluruh pikiran dan sumber daya dapat diarahkan secara berhasil dan berdaya guna. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui peningkatan

keterpaduan dan keserasian pembangunan di segala bidang pembangunan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Sehingga dalam mengatasi dampak yang tidak diinginkan dari kegiatan konstruksi, pemikiran tentang konsep keberlanjutan konstruksi diusulkan sebagai langkah menjadikan proses, kegiatan, dan praktik konstruksi lebih responsif secara lingkungan, sosial, dan ekonomi (Aghimien et al., 2019). Didukung oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2021, setiap pelaksana konstruksi harus menerapkan prinsip berkelanjutan.

Kesenjangan antara prinsip-prinsip keberlanjutan dan penerapan praktisnya dalam proyek pembangunan menumbuhkan pendekatan holistik untuk memperkuat teknik manajemen proyek dalam fase pelaksanaan konstruksi juga pemahaman, peran, dan tanggung jawab yang saling terkait antar *stakeholder* proyek konstruksi diantaranya pemilik proyek, kontraktor, konsultan, serta pihak akademisi dengan memperhatikan prinsip keselamatan, keseimbangan, dan keselarasan infrastruktur dan lingkungan.

Pemerintah Kota Padang dan penyedia jasa dalam praktik konstruksi masih berjuang dalam menerapkan konsep keberlanjutan konstruksi. Melalui pendayagunaan sumber daya yang dilakukan secara sistematis, bijaksana, maksimal, responsibilitas, dan sesuai dengan kemampuannya dengan memprioritaskan untuk kemakmuran rakyat, memperkuat struktur ekonomi dan jasa dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, serta keanekaragaman hayati.

Sehingga salah satu tantangan dalam mengevaluasi keberlanjutan terletak pada identifikasi dan pemilihan indikator keberlanjutan yang paling penting. Masih terdapat banyaknya perbaikan pada indikator keberlanjutan pada proyek infrastruktur terutama dengan menghubungkan keberlanjutan proyek gedung dengan dimensi sosial dan ekonomi serta hambatan dalam praktik pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian ini **“Analisis Indikator Keberlanjutan Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian dalam hal berikut:

- a. Penelitian ditujukan pada *stakeholder* proyek konstruksi yaitu kontraktor (GAPENSI), konsultan (INKINDO), serta pemilik bangunan untuk proyek pembangunan gedung di wilayah Kota Padang.
- b. Penelitian ini hanya mengidentifikasi indikator keberlanjutan konstruksi menurut pemahaman para pemangku kepentingan proyek yaitu kontraktor, konsultan, yang tergabung dalam asosiasi GAPENSI dan INKINDO serta pemilik bangunan di wilayah Kota Padang dan tidak melakukan evaluasi terkait penerapan indikator tersebut.
- c. Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25.
- d. Analisis tingkat kepentingan indikator menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja indikator keberlanjutan konstruksi pada proyek pembangunan gedung?
- b. Apa saja hambatan penerapan keberlanjutan konstruksi dalam proses pelaksanaan konstruksi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi indikator keberlanjutan konstruksi pada proyek pembangunan gedung.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan keberlanjutan konstruksi pada saat proses pelaksanaan konstruksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat teoritis
 1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan dengan

- menerapkan konsep konstruksi berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap akhir atau operasional.
2. Meningkatkan ekonomi dan pertumbuhan melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan desain yang berkelanjutan.
 3. Meningkatkan kesadaran lingkungan.
- b. Manfaat praktis
1. Bagi penulis
 - a) Menambah keahlian dan kesadaran sehubungan dengan keberlanjutan konstruksi tentang perlunya keselarasan antara pembangunan dengan kondisi sekitar.
 - b) Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan masalah yang berkaitan dengan konsep keberlanjutan konstruksi.
 2. Bagi *stakeholder* perusahaan
 - a) Bagi pihak yang terkait dalam bidang konstruksi, dapat bermanfaat sebagai pedoman pelaksanaan penerapan konsep keberlanjutan konstruksi.
 - b) Sebagai pemicu dan pemacu penerapan keberlanjutan konstruksi pada infrastruktur lainnya.
 - c) Sebagai tindakan nyata menghadapi isu *global warming*.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan pedoman dan teori yang mendukung penulisan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan mengenai jenis penelitian, tahapan penelitian serta metode yang digunakan dalam pengumpulan maupun analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tahapan pengolahan data-data yang didapat. Tahapan tersebut berisikan perhitungan untuk mendapatkan suatu penyelesaian dari suatu permasalahan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang hasil yang sudah didapat dari pengolahan data dan mengambil sebuah kesimpulan dari hasil tersebut, juga menghasilkan sebuah saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN